

MEMBANGUN JAMBAN KELUARGA MANDIRI UNTUK SANITASI BERSTANDAR KESEHATAN

Dhony Priyo Suseno
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
dhonyps@untagsmg.ac.id

Abstrak

Desa Curug mendapatkan bantuan dana untuk melaksanakan program ODF. Program ODF (*Open Defecation Free*) adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Membangun kesehatan keluarga mandiri bukan hanya melalui program fisik, tetapi kegiatan setelah program tersebut berakhir yang lebih diutamakan supaya berkelanjutan dan berkesinambungan. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya sanitasi sebagai salah satu syarat kelengkapan dalam rumah tapak sederhana dan memberikan informasi tentang tata cara membuat sanitasi yang sesuai standar kesehatan. Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode penyuluhan. Sanitasi yang sesuai standar kesehatan adalah jamban keluarga lengkap dengan konstruksi septictank dan resapannya yang berjarak 10-11 m dari air bersih. Penyuluhan sanitasi berstandar kesehatan membuka wawasan masyarakat bahwa anak-anak akan terhindar dari *stunting*, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia unggul sesuai dengan visi misi presiden terpilih periode 2019-2024. Untuk keberlanjutan jamban keluarga mandiri sebaiknya dibentuk tim untuk mengawasi pada saat pembuatan dan pemeliharaan.

Kata kunci: *ODF, sanitasi, septictank, resapan, stunting*

Abstract

Curug Village received financial assistance to implement the ODF program. ODF (Open Defecation Free) program is a condition when every individual in the community does not open defecation. Building independent family health is not only through physical programs, but activities after the program ends which are preferred to be sustainable and sustainable. The purpose of this community service activity is to increase family awareness about the importance of sanitation as one of the requirements for completeness in a simple footprint and provide information on how to make sanitation in accordance with health standards. The method of activities that will be carried out to achieve the goals of Community Service (PkM) is a counseling method. Sanitation that meets health standards is a family toilet complete with septic tank construction and infiltration within 10-11 m of clean water. Health standard sanitation counseling opens the public's insight that children will avoid *stunting*, so that they can become superior human resources in accordance with the vision and mission of the elected president for the 2019-2024 period. For the sustainability of independent family toilets, a team should be formed to oversee the construction and maintenance.

Keywords: *ODF, sanitation, septic tank, infiltration, stunting*

Pendahuluan

Tantangan pembangunan sanitasi di Indonesia adalah masalah sosial budaya dan perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar (BAB) di sembarang tempat, khususnya ke saluran air terbuka seperti sungai, yang juga digunakan untuk mencuci, mandi, dan kebutuhan

higienis lainnya. Buruknya kondisi sanitasi merupakan salah satu penyebab kematian anak di bawah 3 tahun yaitu sebesar 19% atau sekitar 100.000 anak meninggal karena diare setiap tahunnya dan kerugian ekonomi diperkirakan sebesar 2,3% dari PDB (studi World Bank, 2007). Sesuai UU No. 32/2004, penanganan masalah sanitasi merupakan kewenangan daerah, tetapi sampai saat ini belum memperlihatkan perkembangan yang memadai. Oleh karena itu, pmda perlu memperlihatkan dukungannya melalui kebijakan dan pengaggarannya.

Desa Curug merupakan salah satu desa di Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, dengan jarak tempuh ke kantor Kecamatan 3,5 KM dan 18 KM ke kantor kabupaten Pekalongan. Secara administratif wilayah desa Curug terdiri dari 3 dukuh, 11 RT dan 4 RW. Desa Curug berbatasan dengan kota Pekalongan di sebelah Utara dan Timur, desa Pandanarum di sebelah Selatan, dan desa Sidorejo di sebelah Barat. Berdasarkan data administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk di desa Curug berjumlah 2923 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 852 (data tahun 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan yang dilakukan pada bulan Mei 2019, desa Curug telah mendapatkan bantuan dana untuk melaksanakan program ODF (*Open Defecation Free*) yang dilakukan secara bertahap. ODF adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sangat berpengaruh pada penyebaran penyakit berbasis lingkungan, sehingga untuk memutuskan rantai penularan ini harus dilakukan rekayasa pada akses ini.

Program ODF lebih menekankan kepada sarpras secara komunal, tetapi harapannya kedepan masyarakat tetap harus diberikan pengetahuan dasar tentang sanitasi yang baik sesuai standar sehingga dapat membuat program sanitasi mandiri. Dengan maksud dan tujuan itulah maka perlu diadakan penyuluhan yang memberikan wawasan tentang WC, Septictank dan resapan yang baik dan benar.

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di balai desa Curug, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019, bertepatan dengan acara Posyandu Ibu dan balita. Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode ceramah presentasi dari narasumber kemudian dilanjutkan tanya jawab dan diskusi. Ceramah presentasi dengan penyampaian informasi berupa penyuluhan kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai sanitasi berstandar kesehatan, cara membuat sumur septictank dan resapan.mbuat formula.

Pembahasan Materi

Menjadi sumber daya manusia unggul sesuai dengan visi misi presiden terpilih periode 2019-2024, dimulai dari rumah dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat untuk

mendukung program Indonesia Sehat. Beberapa hal yang perlu dilakukan di seluruh rumah tangga agar tercapai Indonesia Sehat adalah : 1) Melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) Memberi bayi ASI eksklusif, 3) Menimbang balita setiap bulan, 4) Menggunakan air bersih, 5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) Menggunakan jamban sehat, 7) Memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) Makan buah dan sayur setiap hari, 9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari, 10) Tidak merokok.

Salah satu kegiatan tersebut diatas adalah menggunakan jamban sehat, yang merupakan salah satu faktor sanitasi yang baik. Jamban adalah tempat pembuangan kotoran manusia. Sedangkan sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Salah satu perilaku sanitasi yang baik adalah dengan buang air besar dan kecil di jamban, artinya tidak melakukan buang air besar sembarangan (BABs).

Berdasarkan data dari JMP 2015, 51 juta penduduk Indonesia buang air besar sembarangan di samping sungai dan pantai (nomor 2 tertinggi di dunia setelah India), dan sekitar 12,9% penduduk Indonesia tidak memiliki toilet yang memadai (Risksdas,2013). Padahal air sungai tersebut masih juga disimpan dan digunakan untuk keperluan rumah tangga lainnya. Buruknya sanitasi dan higienitas tersebut mempengaruhi kualitas air karena berdasarkan hasil penelitian, setengah dari sampel air yang disimpan telah terkontaminasi bakteri *E-coli* di Sulawesi Selatan (*Journal of Water & Health*, 2011). Bahkan setiap harinya, anak-anak di Indonesia berenang dan mandi di sungai yang penuh dengan tinja dan limbah bekas mencuci (UNICEF), artinya jutaan anak-anak rentan terkena berbagai penyakit seperti diare, kolera, disentri, tipes, cacangan, penyalit infeksi saluran pencernaan, penyalit kulit, keracunan yang bisa mengakibatkan kematian, dan *stunting*. *Stunting* adalah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain seumurannya. Penyebabnya adalah kurangnya asupan gizi selama 1000 hari pertama (dari janin sampai dengan usia 2 tahun). Dampak dari *stunting* dapat menyebabkan anak menjadi sering sakit, bila sakit susah sembuh, anak cenderung pendek, dan kecerdasan tidak optimal.

Dampak dari BABs sangat merusak generasi muda penerus harapan bangsa, maka perlu dilakukan perubahan perilaku secara menyeluruh di rumah tangga Indonesia. Manfaat mengubah kebiasaan buang air besar dan kecil sembarangan menuju ke toilet adalah : 1) Kita dapat menyelamatkan nyawa jutaan anak-anak dan memberikan mereka kesempatan untuk meraih cita-citanya, 2) menjaga lingkungan sehat dan tidak berbau, 3) tidak mencemari

sumber air yang ada disekitar, 4) tidak mengundang datangnya lalat, serangga, yang dapat menjadi penularan penyakit.

Beberapa cara membuat desa bebas BABS yaitu: 1) Lingkungan memadai; bimbingan dan strategi dari pusat kesehatan di kabuoaten atau kelurahan yang dipantau secara berkala oleh puskesmas, 2) Bersama kita kuat; Gotong royong mengatasi masalah di daerahnya masing-masing, 3) Dukungan pemimpin; Pemimpin agama ataupun kepala desa, terus-menerus menasehati masyarakat tentang bahaya BABS, 4) Penyuluhan; Menyadarkan masyarakat akan bahaya BABS, 5) Bimbingan; Setelah sadar akan bahaya BABS, masyarakat perlu diberi bimbingan untuk hidup yang lebih sehat, 6) Ketersediaan sumber daya; Mulai dari suplai bahan baku sampai tukang yang membangun, 7) Penghargaan; Factor penting yang dapat memotivasi agen perubahan untuk terus berkampanye.

Untuk para agen perubahan dalam melakukan penyuluhan yang menarik di rumah tangga di desa-desa, dapat memanfaatkan 4ambilan rangkaian poster sebagai berikut :

1. Apa itu BABS dan apa bahayanya?

BABS adalah singkatan dari **Buang Air Besar Sembarangan**.

Hinga kini, **puluhan juta** masyarakat Indonesia masih melakukan **Buang Air Besar Sembarangan (BABS)**.

Apa saja efek BABS?

- 150 ribu anak meninggal** setiap tahunnya karena diare dan sanitasi buruk.
- Negara rugi 56 Triliun** karena buruknya sanitasi di Indonesia.
- Banyak anak Indonesia tumbuh **stunting**.

Kenapa BABS masih terjadi?

Karena **minimnya pengetahuan** masyarakat akan dampak dari BABS terhadap **kesehatan**.

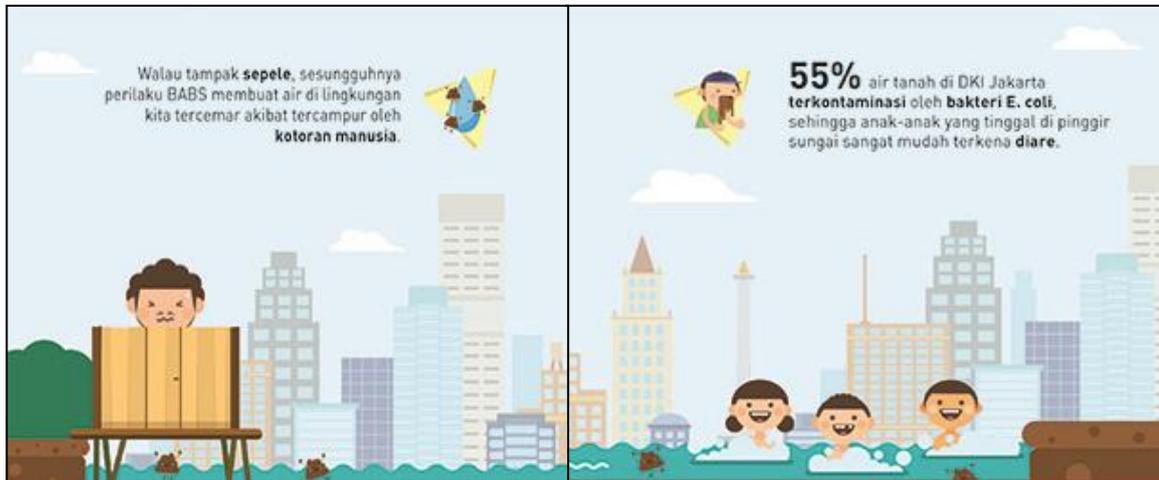
STOP BABS sekarang juga!

Membasmi BABS artinya **menyelamatkan jutaan nyawa** anak Indonesia dari berbagai penyakit mematikan.

Gb. 1 Poster BABS 1

Sumber : www.tinjutinja.com/infografis

2. Dampak BABS yang sering tidak kita sadari.



Gb. 2 Poster BABS 2

Sumber : www.tinjutinja.com/infografis

3. Bagaimana BABS dapat membahayakan kesehatan kita?



Gb. 3 Poster BABS 3

Sumber : www.tinjutinja.com/infografis

4. Cuci tangan cara praktis cegah penyakit.



Gb. 4 Poster BABS 4
Sumber : www.tinjutinja.com/infografis

5. Hentikan BABS sekarang juga! (Aksi Anti BABS)

A



Salah satu penyebab utama kebiasaan BABS adalah minimnya edukasi tentang bahaya BABS bagi kesehatan.

Hentikan BABS, selamatkan anak-anak Indonesia dari bahaya diare.



*Setiap tahunnya, lebih dari **150 ribu** anak di Indonesia meninggal dunia karena diare dan sanitasi yang buruk.

Sumber: <http://www.pikiran-rakyat.com/banyuwangi/read/2017/10/19/3444361/150-ribu-anak-meninggal-karena-diare-akibat-bangsai-buruk>



B



Edukasi bahaya BABS sampai ke pelosok daerah harus dilakukan agar masyarakat mengetahui **dampaknya** dan berhenti melakukan kebiasaan BABS.



Minimnya ketersediaan toilet yang sesuai **standar** dapat diatasi dengan cara pembuatan toilet dan **septic tank** secara **bergotang royong**.

C

Mari bergerak bersama!
Edukasi bahaya BABS mulai dari orang terdekat agar tidak ada lagi korban berjatuh akibat BABS.



Gb. 5 Poster BABS 5
Sumber : www.tinjutinja.com/infografis

6. Bahaya BABS pada anak



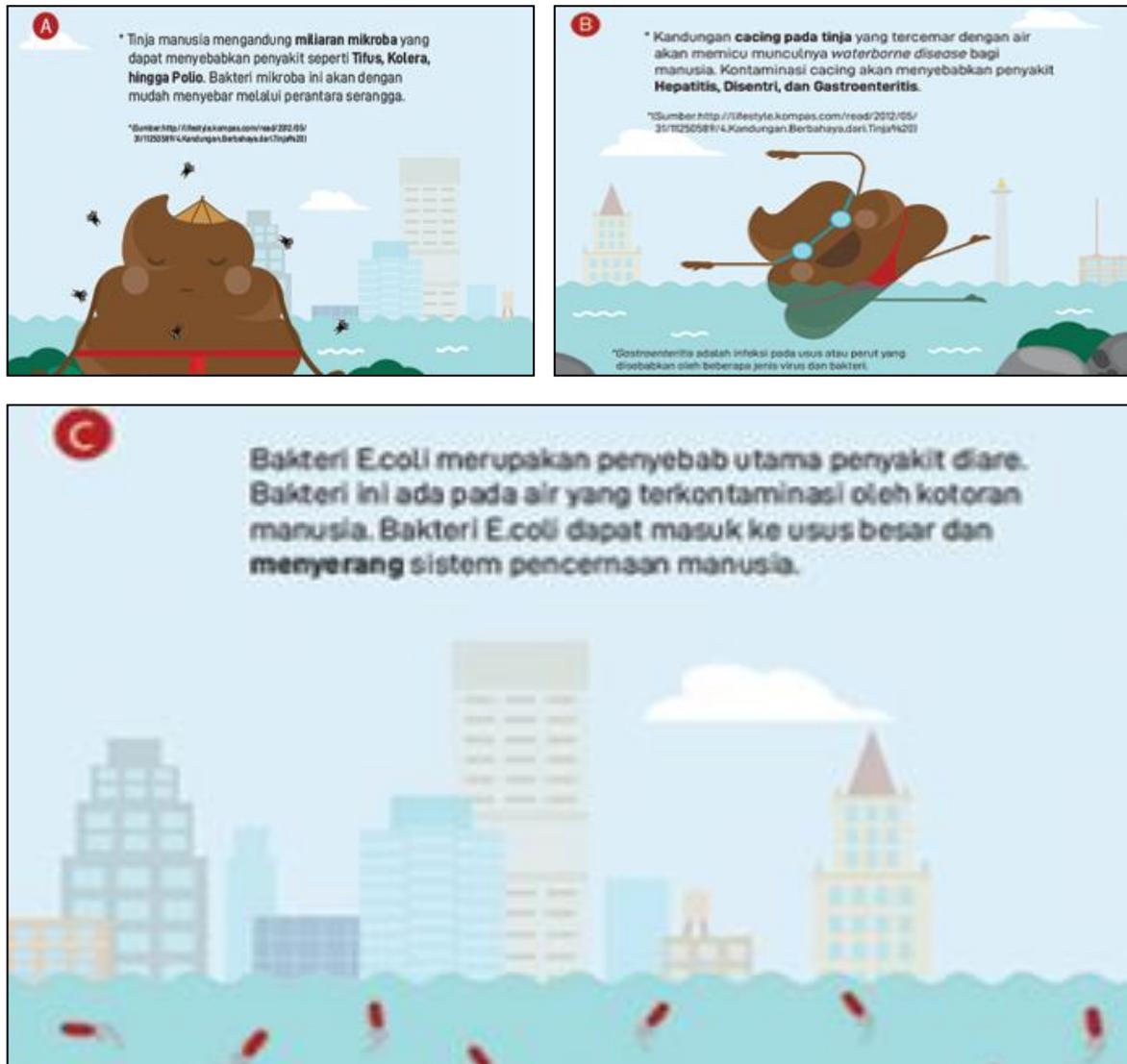
Gb. 6 Poster BABS 6
Sumber : www.tinjutinja.com/infografis

7. Cara melindungi diri dari bahaya BABS



Gb. 7 Poster BABS 7
Sumber : www.tinjutinja.com/infografis

8. Bahaya tinja manusia



Gb. 8 Poster BABS 8
Sumber : www.tinjutinja.com/infografis

9. Jamban untuk keluarga sehat

Banyak masyarakat berpikir bahwa membuat jamban atau *septic tank* itu sulit & mahal.

Akibatnya banyak keluarga yang belum memiliki jamban & masih melakukan BABS.

Berdasarkan data Riskedas, baru **59,8%** rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang memenuhi *standard*.

*Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) merupakan Riset Kesehatan Berbasis komunitas berskala nasional simpal tingkat kabupaten/kota yang dilakukan setiap 5 - 6 tahun sekali.

Membangun jamban sehat tidak butuh biaya banyak.

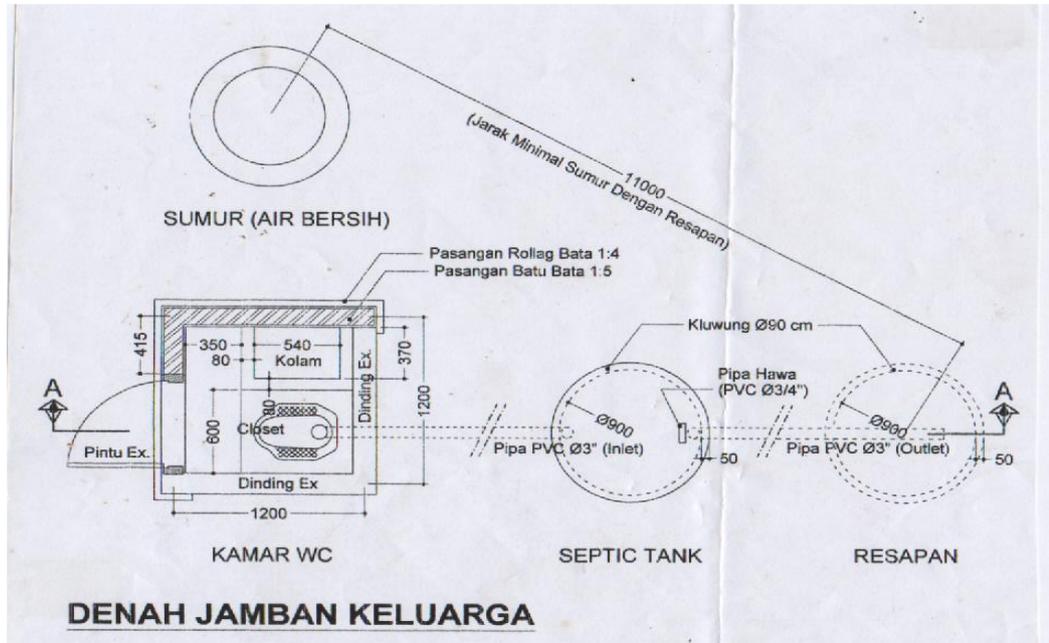
Jamban yang memenuhi *standar* kesehatan dapat dibangun secara bergotong royong.

Gunakan jamban dan hentikan kebiasaan BABS selamanya.

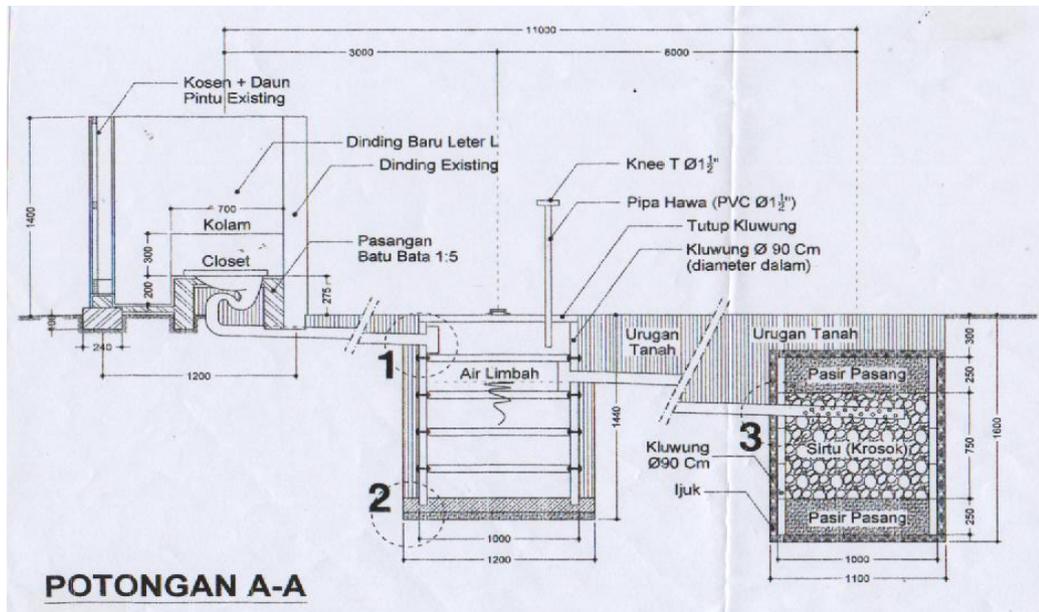
Gb. 9 Poster BABS 9

Sumber : www.tinjutinja.com/infografis

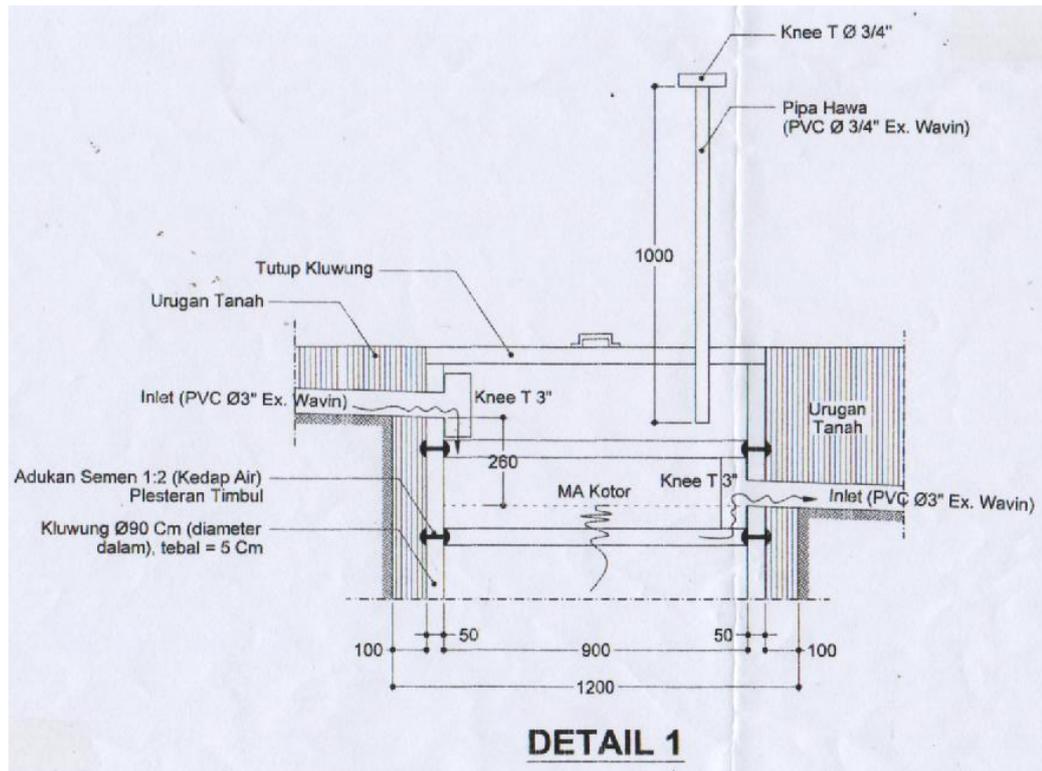
Berikut gambar denah, potongan dan detail dari jamban keluarga yang sehat dan sesuai standar kesehatan berdasar Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan dan Perdesaan :



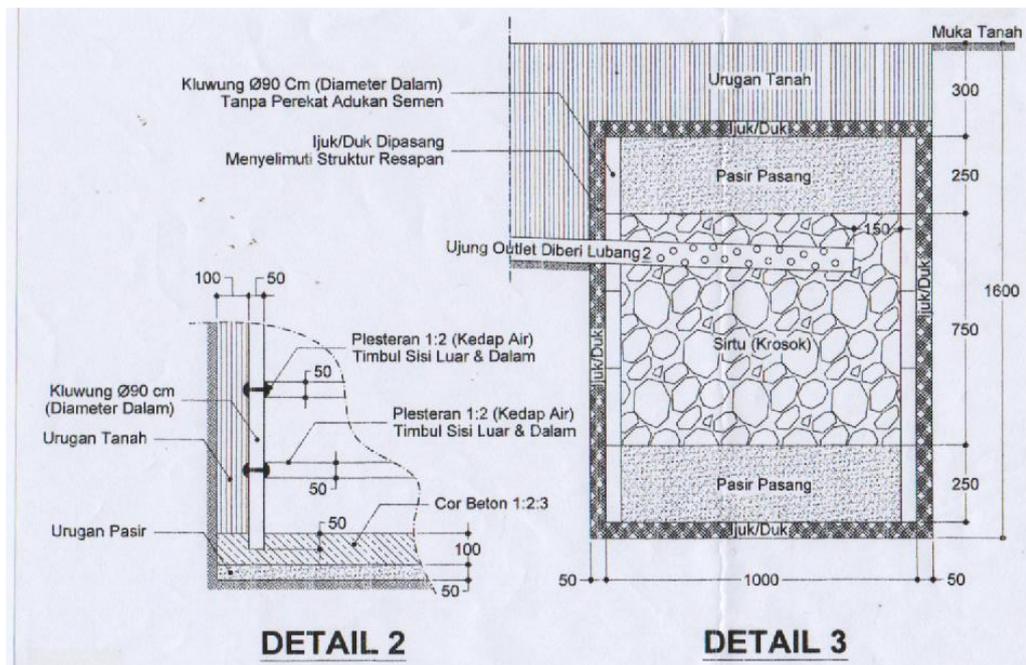
Gb. 9 Denah jamban sederhana
Sumber : PNPM Mandiri



Gb. 10 Potongan jamban sederhana
Sumber : PNPM Mandiri



Gb. 11 Detail1 Denah jamban sederhana
 Sumber : PNPM Mandiri



Gb. 11 Detail2 dan detail 3 Denah jamban sederhana
 Sumber : PNPM Mandiri

Kesimpulan

Adanya penyuluhan mengenai sanitasi jamban standar kesehatan ini sangat membantu untuk membuka wawasan masyarakat desa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan demi menghindarkan dari penyakit dan *stunting*, serta meningkatkan kualitas anak-anak menjadi sumber daya manusia unggul sesuai dengan visi misi presiden terpilih periode 2019-2024. Masyarakat juga menjadi lebih tahu bahwa dalam membangun jamban, septictank dan resapan tidaklah sulit dan mahal seperti yang diperkirakan sebelumnya. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah presentasi dan diskusi.

Saran untuk pengabdian masyarakat berikutnya apabila desa Curug menjadi desa binaan, supaya diadakan kerjasama dengan pihak kedua dan ketiga untuk memperkuat ilmu yang telah disampaikan dan dilakukan praktek pembuatannya.

Daftar Pustaka

http://stbm.kemkes.go.id/enewsletter/september_2016.html

<https://www.kompasiana.com/penaulum/5ac02fdadcad5b58935c4832/strategi-odf-bagi-kab-kota-di-indonesia?page=all>

<http://www.sanitasi.net/sanitasi-total-berbasis-masyarakat.html>

<http://www.tinjutinja.com/infografis>

PNPM Mandiri, Pembuatan Septictank sederhana